

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan proses interaksi dengan manusia lain, sebab manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam proses interaksi ini diperlukan adanya manajemen yang mengatur pola dan perilaku kehidupan yang dijalani. Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu: “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agree*” yang berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *menegement*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan dan pendesainan lingkungan dimana orang bekerja dalam kelompok secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Manajemen adalah sebuah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang lain². Manajemen juga diartikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan,

¹ Heinz wehrich, and Harold koontz, *Management: A Global Perspective*, (Philippines: McGraw Hill, 2005), h. 4

² Ivancevich, Donnelly, and Gibson, *Management: Principles and Functions*, (USA: Ricard D. Irwin Inc, 2005), h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.³ Bukan itu saja Manajemen juga di artikan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian⁴.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena Manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena Manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena Manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional di tuntut oleh suatu kode etik.⁵

Menurut Peter D. Schoderbek dalam bukunya yang berjudul *Manajemen* mendefinisikan Manajemen: *Management is also tasks, activities and functions. Irrespective of the labels attached to managing the element of planning, organizing, directing and controlling are essential.*⁶

³ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*, Cetakan Pertama, (Lombok: Holistica, 2012), h. 4

⁴ M. A. Desky. *Manajemen perjalanan Wisata*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2001), h. 4

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 1.

⁶ Peter D. Schoderbek, *Management* (Florida: Harcourt Brace,1988),h.8

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang diartikan Manajemen adalah tugas, aktivitas dan fungsi. Tanpa tergantung dengan label yang dihubungkan, maka unsur perencanaan, pengaturan, mengarahkan, pengendalian adalah penting dalam Manajemen. George Terry sebagaimana yang dikutip oleh Abu Choir, Manajemen adalah pencapaian tujuan tertentu dengan mempergunakan bantuan orang lain. Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan lainnya.⁷

Dalam pendidikan, Manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen dipilih sebagai aktifitas, bukan sebagai individu agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksanaannya dan *supervisi* dengan *supervisor* sebagai pelaksanaannya.⁸

Dalam pengertian definisi ini, ada aktivitas yang jelas berupa proses Manajemen. Selanjutnya, aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan dilakukan melalui orang lain dengan bantuan sumber daya lain pula, yang dinamakan orang dan sumber daya lain biasa disebut 5 M, yaitu *men, materials, machines, methods, dan money*.⁹

⁷ Abu Choir, "Pembaharuan Manajemen Pondok Pesantren (Studi kasus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur).Tesis.Malang: STAIN Malang, 2002), h. 1, t.d.

⁸ Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Melton, 1998), h.4

⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 34

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *managemen* adalah rangkaian segala kegiatan yang dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pemotivasiyan, dan pengendalian sumber-sumber daya yang ada atau melalui aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan oraganisasi yang telah ditetapkan

b. Macam-macam manajemen

Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan perlu adanya pengaturan yang disebut dengan manajemen. Manajemen mengandung aneka macam kegiatan antara lain:

- 1) Pengorganisasian (*organizing*) yaitu: pengaturan dan tata kerja dalam melaksanakan rencana pekerjaan termasuk memahami adanya tujuan bersama, adanya pola yang menetapkan pembagian tugas wewenag serta hubungan antara kerja dengan petugas, mentaati peraturan, disiplin dan herarchi dalam pekerjaan dan sebangainya.
- 2) Pengarahan (*Directing/Leading*) artinya:pemimpin dan kepemimpinan yang akan memimpin dan mengatur jalannya semua rencana.
- 3) Pengawasan (*Controlling*) yaitu: mengontrol dan mengendalikan apakah semua rencana berjalan lancar atau apakah hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan ataukah ada halangan dan rintangan atau terdapat kelainan-kelainan yang harus diperbaiki. Dalam hal ini harus ada kemampuan untuk mengetahui letak kesalahan sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan sedini mungkin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Koordinasi (*Coordinating*) yaitu kerjasama dengan pembagian tugas dan wewenang yang rapi harus terjalin dengan baik, tanpa koordinasi antara unsur-unsur yang berkepentingan semua rencana tak mungkin berjalan lancar dan tujuan yang menjadi sasaran tak mungkin tercapai dengan berhasil.¹⁰

c. Fungsi Manajemen

Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan perlu adanya pengaturan yang disebut dengan manajemen. Manajemen mengandung aneka macam fungsi. Adapun fungsi manajemen atau pengelolaan ini adalah¹¹:

1) Planning/ perencanaan

Perencanaan (*planning*) artinya: membuat rencana kerja, jalan atau usaha-usaha yang akan ditempuh serta menetepkan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.¹² Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat patal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Ketika menyusun sebuah

¹⁰ George R.Terry & Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Alih Bahasa G.A.Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.9

¹¹ George R.Terry & Leslie W.Rue, *Ibid Dasar-Dasar*....., h.9-10

¹² M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan*....., h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang. Perencanaan, yang meliputi perencanaan program kerja, termasuk perencanaan anggaran, bukan merupakan hal baru bagi lembaga pendidikan, baik perencanaan lima tahunan maupun perencanaan tahunan. Namun, perlu pula dilakukan untuk perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang menentukan kerlangsungan dan berkembangan dunia pendidikan.

Perencanaan (*planning*) artinya membuat rencana kerja, jalan atau usaha-usaha yang akan ditempuh serta menetapkan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.¹³

Berangkat dari hal tersebut, maka dalam menerapkan peraturan kedisiplinan mahasiswa, seorang dosen diharapkan mampu menyusun perencanaan yang matang, sehingga peraturan tersebut tidak menjadi beban mental bagi psikologi mahasiswa maupun dosen.¹⁴

Berdasarkan terori di atas, terlihat bahwa Manajemen Mutu terpadu, sudah melalui jalur yang ditetapkan oleh sistem yang ada dalam perencanaan Manajemen sudah sesuai dengan aturan namun masih

¹³ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan.....*, h. 21

¹⁴ Marno dan Triyatno supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat dalam bentuk implementasinya. Dari sudut pandang organisasi, perencanaan berurusan dengan¹⁵ :

- a) Penentuan tujuan dan maksud-maksud organisasi
- b) Prakiraan-prakiraan lingkungan di mana tujuan hendak di capai.
- c) Dan penetapan pendekatan di mana tujuan dan maksud organisasi hendak di capai.
- d) Perencanaan memberikan kesempatan kepada *administrator* (pimpinan atau *manager*) untuk berinisiatif menciptakan situasi yang menguntungkan organisasi.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut :

- a) Perencanaan selalu berorientasi ke masa depan.
- b) Perencanaan merupakan suatu yang sengaja di lahirkan dan bukan kebetulan sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil eksplorasi sebelumnya.
- c) Perencanaan memerlukan tindakan baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakanya.
- d) Perencanaan harus bermakna.

Berdasarkan Uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagai berikut :

- a) Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan sangat di tentukan oleh baik buruknya suatu perencanaan. Perencanaan harus mampu meramalkan

¹⁵<http://stainjayapuratarbiyah.blogspot.com/2013/07/pengertian-dan-fungsi-fungsi-manajemen.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejadian-kejadian di masa yang akan datang berdasarkan kenyataan objektif yang ada pada masa sekarang dan masa lalu.

- b) Perencanaan harus di arahkan kepada tercapainya suatu tujuan.
- c) Perencanaan harus memikirkan anggaran kebijakan prosedur, metode dan kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.¹⁶

2) Organizing/ mengorganisasikan

Pengorganisasian (*organizing*) yaitu: pengaturan dan tatakerja dalam melaksanakan rencana pekerjaan termasuk meresapi adanya tujuan bersama, adanya pola yang menetapkan pembagian tugas wewenang serta hubungan antara kerja dengan petugas, menaati peraturan, disiplin dan herarchi dalam pekerjaan dan sebangainya.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi. Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.

¹⁶ Marno dan Triyatno supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), h, 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan.¹⁷ Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.

Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-

¹⁷ George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 272

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.¹⁸

3) *Directing* (mangarahkan)

Pengarahan (*Directing/Leading*) artinya, pemimpin dan kepemimpinan yang akan memimpin dan mengatur jalannya semua rencana. Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan.

Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan

¹⁸ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan.....*, h. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh- sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

4) *Coordinating/ Kordinasi*

Koordinasi (*Coordinating*) yaitu kerjasama dengan pembagian tugas dan wewenang yang rapi harus terjalin dengan baik, tanpa koordinasi antara unsur-unsur yang berkepentingan semua rencana tak mungkin berjalan lancar dan tujuan yang menjadi sasaran tak mungkin tercapai dengan berhasil.

5) *Controlling/ mengawasi.*¹⁹

Pengawasan (*Controlling*) yaitu: mengontrol dan mengendalikan apakah semua rencana berjalan lancar atau apakah hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan ataukah ada halangan dan rintangan atau terdapat kelainan-kelainan yang harus diperbaiki. Dalam hal ini harus ada kemampuan untuk mengetahui letak kesalahan sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan sedini mungkin. Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa

¹⁹ Heinz wehrich, and Harold koontz, *Management: A Global.....*, h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bahkan Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.²⁰ Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuensi baik yang bersifat materil maupun spirituial.

Menurut Ramayulis pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia.²¹ Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

Sebelum mengkaji pengembangan kurikulum, terlebih dahulu dikaji apa itu kurikulum. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula

²⁰ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.156

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 274

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dalam bidang olah raga, yaitu currere yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari star hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan Manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam kontek pendidikan kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.²²

Menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²³

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompotensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar komptensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.²⁴

Demikian juga yang tercantum dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19” Kurikulum adalah seperangkat rencana

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke 4, 2010), h. 1

²³ UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.h.4

²⁴ Suparlan,, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁵

Berbagai pengertian atau defenisi di atas, menurut S. Nasution dapat diperoleh penggolongan kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitian. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Diantaranya adalah perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka.
- c. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dapat dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu.
- d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan pengalaman peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah dibawah bimbingan sekolah. Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, dan bisa menentukan arah atau mengantisipasi

²⁵UU RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang akan terjadi. Dengan kata lain menunjukkan kepada apa yang sebenarnya harus dipelajari oleh peserta didik.

Kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum. Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang mempunyai makna, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. Kedua, suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian eksposisi.²⁶

Secara ethimologi “pengembangan” ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁷ Secara terminologi “Pengembangan” ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan(dikembangkan).²⁸ Terdapat lima langkah atau tahap yang diperlukan dalam proses pengembangan secara kontinu. Langkah-langkah tersebut menurut Nichollas adalah: (a) Analisis situasi, (b) Seleksi tujuan, (c) Seleksi dan organisasi isi, (d) Seleksi dan organisasi mode, (e) Evaluasi.²⁹

Sedangkan menurut A.Tresna Sastra Wijaya, pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta

²⁶ Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), h.186

²⁷ Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 473

²⁸ Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarata: Bumi Aksara, 2003), h.45

²⁹ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Alfabeta, Jakarta: 2011), h.95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri khas pengembangan kurikulum yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.³⁰ Menurut Nana Syaodik Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik.³¹

Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disrankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar lainnya.³²

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik.

Dengan kata lain pengembangan kurikulum yang luas adalah kegiatan mengembangkan kurikulum melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan salah

³⁰ A. Tresna Sastra Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Bandung : Rineka Cipta Karya, 1999), h.4

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)., h.183

³² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu komponen yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Sesuai dengan sifat kurikulum seharusnya dinamis, maka kurikulum hendaknya selalu sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kultur dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian pengembangan kurikulum menjadi satu hal yang niscaya adanya. Sebelum membahas pengertian pengembangan kurikulum dari segi istilah, terlebih dahulu di lihat arti pengembangan kurikulum dari segi bahasa. Apabila dilihat dari segi bahasa, maka pengembangan kurikulum mencakup dua kata yakni pengembangan dan kurikulum. Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti : proses, cara, perbuatan mengembangkan.³³

Dari segi istilah, kurikulum memiliki berbagai definisi. Secara garis besar kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Menurut pandangan lama atau pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.³⁴ Anggapan yang telah berkembang sejak zaman Yunani kuno ini dalam lingkungan atau hubungan tertentu masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum sebagai “...*aracecourse of subject matters to be mastered*”³⁵.

Sejalan dengan perkembangan zaman maka pengertian kurikulum juga mengalami perubahan menjadi lebih luas artinya. Kurikulum dalam

³³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1990), h. 414

³⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3

³⁵ Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations* (New York: Harper and Row Publisher, 1976), h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paradigma baru ini berarti semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁶

Secara lebih luas lagi kurikulum diartikan sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar serta “segala sesuatu” yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁷ Segala sesuatu yang dimaksud di sini merupakan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), misalnya fasilitas sekolah lingkungan yang aman, suasana keakraban, kerja sama yang harmonis dan sebagainya yang dinilai turut mendukung keberhasilan pendidikan.

Sedangkan menurut perspektif yuridis formal, yaitu menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bab I Pasal 1 ayat 19).³⁸

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru

³⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4

³⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model*....., h. 5.

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sekolah. Pengembangan kurikulum bermakna mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.³⁹

Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum adalah dengan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.⁴⁰ Menurut Subandijah, pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan, menghasilkan alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi yang lebih baik.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum, kegiatan ini lebih bersifat konseptual daripada material, yang dimaksud dalam pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan yang selanjutnya menghasilkan kurikulum baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan. Dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (*PAI*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum *PAI*, proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk

³⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h . 91.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Trigendi Karya, 1993, h.40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam (*PAI*) yang lebih baik.⁴¹

b. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Mengingat kedudukan kurikulum yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, maka penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan analisa yang mendalam. Penyusunan kurikulum haruslah berdasarkan landasan (asas-asas) yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi.⁴²

a) Landasan Religius

Asas religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam al-Qur'an maupun as-sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal, abadi dan bersifat futuristik.⁴³ Nabi saw. Bersabda yang artinya: "Sesungguhnya aku telah meninggalkan kepadamu yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya, maka kalian tidak akan sesat selamanya, yaitu Kitabullah". (HR. Abu Dawud).⁴⁴

Di samping kedua sumber tersebut, dalam pendidikan Islam juga bersumber dalam dalil ijtihadi, suatu hasil pemikiran manusia yang tidak berlawanan dengan jiwa dan semangat al-Qur'an dan as-sunnah. Dalil

⁴¹ Subandiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.36

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, h. 38.

⁴³ Muhammin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasi*nya, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 187.

⁴⁴ Imam al-Khafidz Abi Dawud Sulaiman ibn al-‘Ats’ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1996), h. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ijtihadi dapat berupa ijma' (konsensus para ulama), qiyas (analogi), istihsan, istihsab, mashalikhul mursalah, madzhab sahabi, sadzdzudz dzariah, syar'u man qablana dan 'urf.

b) Landasan filosofis

Berfikir filsafat berarti berpikir secara menyeluruh, sistematis, logis dan radikal. Berfikir menyeluruh mengandung arti bahwa filsafat bukan hanya sekedar pengetahuan melainkan juga suatu pandangan yang dapat menembus sampai di balik pengetahuan itu sendiri. Sistematis berarti filsafat menggunakan berfikir secara sadar, teliti dan teratur sesuai dengan hukum-hukum yang ada. Logis berarti proses berpikir filsafat menggunakan logika dengan sedalam-dalamnya. Radical (radic = akar) berarti berpikir sampai ke akar-akarnya.⁴⁵

Filsafat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum mengandung arti bahwa penyusunan kurikulum hendaknya berdasar dan mengacu pada falsafah bangsa yang dianut. Prinsip-prinsip ajaran filsafat suatu bangsa, seperti kapitalisme, sosialisme, fasisme dan sebagainya menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum. Sebagai contoh di negara Indonesia di mana ideologi bangsa adalah Pancasila, maka di dalam penyusunan kurikulum yang dijadikan acuan adalah filsafat pendidikan Pancasila. Filsafat pendidikan dijadikan dasar dan arah, sedangkan pelaksanaannya melalui pendidikan.⁴⁶

Demikian juga negara dengan dasar filsafat yang berbeda, maka

⁴⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model*, h. 47.

⁴⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan*....., h. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda pula arah pengembangan kurikulumnya. Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok seperti: Hendak dibawa ke mana siswa yang dididik? Masyarakat yang bagaimana yang hendak diciptakan melalui ikhtiar pendidikan, dan sebagainya.⁴⁷ Dalam hal ini setidaknya ada empat fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum. Pertama, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kedua, filsafat dapat menentukan isi/materi pelajaran yang harus diberikan. Ketiga filsafat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. Keempat, filsafat dapat menentukan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan.⁴⁸ Dengan demikian bisa kita ketahui betapa strategisnya fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum.

c) Landasan Psikologis

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁹ Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar individu, interaksi ini membutuhkan saling pengertian dan pemahaman sehingga psikologi secara umum sangat membantu. adanya keunikan dan perbedaan yang sangat mendasar antara masing-masing individu dalam hal bakat, minat maupun potensi juga juga

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 43.

⁴⁸ I Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori*....., h.43

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan*....., h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan pemahaman psikologis.

Dalam pengembangan kurikulum setidaknya diperlukan dua landasan psikologi, yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana peserta didik melakukan perbuatan belajar.⁵⁰

Sedangkan psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun sesudah kelahiran berikut kematangan perilaku.⁵¹ Kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua bentuk. Pertama, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. Kedua, berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan.⁵²

d) Landasan Sosial Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat, karena itu pendidikan diadakan untuk mempersiapkan peserta didik terjun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka penyusunan kurikulum hendaknya senantiasa mencerminkan kebutuhan masyarakat, dimana salah satu ciri dari masyarakat adalah senantiasa berkembang dan mengalami perubahan, sehingga kurikulum dalam pendidikan pun senantiasa mengalami perkembangan. Dengan adanya keunikan dari kebudayaan dan peradaban masing-masing bangsa, maka

⁵⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model*, 56.

⁵¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

⁵² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2010), h. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu faktor sosial budaya sangat penting dalam penyusunan kurikulum yang relevan, karena kurikulum merupakan alat untuk merealisasikan sistem pendidikan, sebagai salah satu dimensi dari kebudayaan.

e) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat pesat, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi. Apabila tidak mampu mengikuti laju perkembangan dan teknologi maka seseorang dianggap “ketinggalan zaman.” Karena itu menjadi sangat penting bagi kurikulum untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu memberi bekal bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan.

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamalik istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan *goals* dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaian nya relatif dalam jangka panjang.

Sedangkan tujuan *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.⁵³ Perumusan tujuan adalah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan

⁵³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*....., h. 187

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan.

d. Komponen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum perlu diperhatikan beberapa komponen yang menurut Nasution, diantaranya adalah :1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar mengajar, 4) Penilaian.⁵⁴ Sedangkan menurut Hamalik, pengembangan kurikulum yang dilakukan mencakup: 1) tujuan, 2) materi kurikulum, 3) metode kurikulum, 4) organisasi kurikulum, dan 5) evaluasi kurikulum.⁵⁵

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan komponen tersebut. Ada yang dikembangkan dari sisi tujuan dan materinya, tetapi ada yang hanya dari segi metodenya saja, atau organisasi dan evaluasinya saja. Namun, bagi kepentingan suatu bangsa atau lembaga pendidikan kadang-kadang pengembangannya meliputi semua komponen.

Apabila pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi semua komponen, maka boleh jadi akan melahirkan satu kurikulum baru atau kurikulum yang lebih sempurna atau baik. Akan tetapi manakala pengembangan itu bersifat penyempurna atau untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui interelasi adalah merupakan pengembangan kurikulum dari segi komponen materi antara mata pelajaran, pengembangan ini bisa juga akan menghasilkan metode

⁵⁴ S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2006), h. 18

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau proses belajar mengajar yang baru, semua ini baru dapat diketahui manakala upaya pengembangan tersebut sudah dapat dilakukan dan diimplementasikan.

e. Prinsi-prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵⁶

a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip relevansi (kesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

d. Prinsip Fleksibelitas (keluwesan)

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelejaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 30-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

e. Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian- bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara porposional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

g. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

h. Prinsip Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

Menurut Wina Sanjaya, Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah:

a. Prinsip relevansi

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa siswa agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan.

Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar mengajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

b. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel artinya, kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Prinsip fleksibel memiliki dua sisi: pertama, fleksibel bagi guru artinya kurikulum harus memberi ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada.

Prinsip kurikulum menurut Kunandar terbagi dua yaitu prinsip pengembangan kurikulum dan prinsip pelaksana kurikulum.⁵⁷

a. Prinsip Pengembangan kurikulum dijenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah

⁵⁷ Kunandar, *Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, Raja Grafindo Persada, 2007), h. 142-143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, harus didasarkan pada prinsip-perinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Rayuan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

b. Perinsip pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kesatuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna baginya.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Belajar untuk memahami dan menghayati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati dirinya, melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang baik.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan bersifat membangun.
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, yang sumber belajar bersifat keteknologian.
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan, kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang ada.

Menurut Nana S. Sukmadinata dilihat dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralisasi dan desentralisasi.

- a. Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi

Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi, guru tidak mempunyai peranan dalam perancangan, dan evaluasi kurikulum yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat makro disusun oleh tim atau komisi khusus, yang terdiri atas para ahli. Penyusunan kurikulum mikro dijabarkan dari kurikulum makro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, satu catur wulan, beberapa minggu atau berberapa hari saja, hal ini juga disebut dengan satuan pelajaran. Program tahunan, semester, satu catur wulan, ataupun satuan pelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi, hanya keluasan dan kedalamanya berbeda-beda.⁵⁸.

Dengan adanya penjelasan diatas jelaslah menjadi tugas gurulah menyusun dan memutuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun tahap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak memiliki metode dan media mengajar yang bervariasi, serta menyusun program dan alat evaluasi yang tepat. Suatu kurikulum tersusun secara sistematis akan memudahkan dalam pengimplemen tasiannya, implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru.

b. Kurikulum yang bersifat disentralisasi

Kurikulum disentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah tersebut. Kurikulum disentralisasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda, 1997), h.200

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum disentralisasi meliputi:

1. Kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
2. Kurikulum sesuai dengan tingkat dan kemampuan sekolah baik kemampuan profesional, finansial, maupun managerial.
3. Disusun oleh guru-guru sendiri, dengan demikian sangat memudahkan dalam pelaksanaannya.
4. Ada motivasi kepada sekolah (kepala sekolah, guru) untuk mengembangkan diri, mencari dan menciptakan kurikulum yang sebaik-baiknya, dengan demikian akan terjadi semacam kompetisi dalam pengembangan kurikulum.

Beberapa kelemahan bentuk kurikulum ini, adalah:

1. Tidak adanya keseragaman, untuk situasi yang membutuhkan keseragaman demi persatuan nasional, bentuk ini kurang tepat.
2. Tidak adanya standar penilaian yang sama.
3. Adanya kesulitan bila terjadinya siswa pindah sekolah.
4. Sukar untuk mengelola dan penilaian secara nasional.

Belum semua sekolah (daerah) mempunyai kesiapan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri. Dilihat dari perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia, menurut Kunandar, dalam perjalanan detik pendidikan diIndonesia telah menerapkan enam kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetisi (meski belum sempat disahkan oleh pemerintah, tetapi sempat berlaku dibeberapa sekolah piloting

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

project), dan terakhir sampai sekarang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁵⁹

Upaya pemerintah dengan dikeluarkannya Permendiknas nomor 22 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, dan permendiknas nomor 23 tentang standar kelulusan dan permen nomor 24 tentang pelaksanaan kedua permen tersebut.⁶⁰

Terjadinya pengembangan kurikulum dapat dikonsepsikan sebagai suatu siklus lingkaran yang dimulai analisis mengenai maksud didirikannya sekolah. Kurikulum standar kompetensi menentukan prioritas yang tepat, dan mencamkan bentuk konsep program yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Dan dengan pengembangan kurikulum juga dituntut menerapkan dan mengatur perubahan yang ada.

f. Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Yang termasuk asas-asas pengembangan kurikulum antara lain adalah :

a) Asas Filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi anak yang “baik”. Faktor “baik” tidak hanya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut sebuah negara, tetapi juga oleh guru, orang tua, masyarakat, bahkan dunia.⁶¹

Kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat suatu bangsa terutama dalam menetukan manusia yang dicita-citakan

⁵⁹ Kunandiar, Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Wali Pers, Raja Grafindo Persada, 2007), h.107

⁶⁰ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 12

⁶¹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal. Kurikulum harus mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Jadi, asas filosofis berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Di Indonesia penyusunan, pengembangan dan pelaksana kurikulum harus memperhatikan Pancasila, UUD 1945 dan GBHN sebagai landasan filosofi negara.

Menurut Nasution filsafat besar manfaatnya bagi kurikulum yakni:

1. Filsafat pendidikan menentukan arah kemana anak-anak harus dibimbing. Sekolah ialah suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi manusia dan warga negara yang dicita-citakan oleh masyarakat. Jadi filsafat menetukan tujuan pendidikan.
2. Dengan adanya tujuan pendidikan ada gambaran yang jelas tentang hasil pendidikan yang harus dicapai manusia yang bagaimana yang harus dibentuk.
3. Filsafat juga menentukan cara dan proses yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan.
- b) Filsafat memberikan kebulatan kepada usaha pendidikan, sehingga tidak lepas-lepas. Dengan demikian terdapat kontinuitas dalam perkembangan anak
4. Tujuan pendidikan memberikan petunjuk apa yang harus dinilai dan hingga mana tujuan itu telah tercapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tujuan pendidikan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar, bila jelas diketahui apa yang ingin dicapai.

b) Asas Psikologis Anak dan Psikologis Belajar**1. Psikologis anak**

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakatnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum :

- Anak bukan miniatur orang dewasa
- Fungsi sekolah diantaranya mengembangkan pribadi anak seutuhnya.
- Faktor anak harus benar-benar diperhatikan dalam pengembangan kurikulum.
- Anak harus menjadi pusat pendidikan atau sebagai subyek belajar dan bukan objek belajar.
- Tiap anak unik, mempunyai ciri-ciri tersendiri, kurikulum hendaknya mempertimbangkan keunikan anak agar ia sedapat mungkin berkembang sesuai dengan bakat.
- Walaupun anak berbeda dari yang lain, banyak pula persamaan diantara mereka maka sebagai dari kurikulum dapat sama dari semua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fisikologi Belajar

Pendidikan disekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat pengaruh kelakuannya. Anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, mengubah sikapnya, menerima norma-norma, menguasai sejumlah keterampilan.

Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses yang komplek, timbulah berbagai teori belajar yang menunjukkan ketidak sesuaian satu sama lain. Dengan demikian teori belajar dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.

Pentingnya penguasaan psikologi belajar dalam pengembangan kurikulum antara lain diperlukan dalam hal :

- o Seleksi dan organisasi bahan pelajaran
- Menetukan kegiatan belajar mengajar yang paling serasi
- Merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai.⁶²

c) Asas-asas Sosiologis

Anak tidak hidup sendiri, Ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Dengan demikian ia harus memenuhi tugas- tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat.

⁶² S. Nasution, *Asas-asas* h. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tiap-tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya, lalu dinyatakan dengan kelakuannya.

Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya, maka tiap anak akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Selain itu, perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan faktor-faktor yang benar-benar harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, karena masyarakat dijadikan salah satu asas.

g. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Proses pengembangan kurikulum *a complex process of assessing needs, identifying desired learning outcomes, preparing for instruction to achieve the outcomes, and meeting the cultural, social, and personal needs that the curriculum is to serve.* Unruh dan Unruh (1984) Kurikulum memang harus dibuat. Disusun dengan proses tertentu. Negara yang memiliki UU tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai kepentingan untuk menyusun kurikulum tersebut berdasarkan amanat yang ada di dalam undang-undang tersebut.

Yang dimaksud pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi yang dikemukakan terdahulu menggambarkan pengertian yang membedakan antara apa yang direncanakan (kurikulum) dengan apa yang sesungguhnya terjadi di kelas (*instruction* atau pengajaran). Memang banyak ahli kurikulum yang menentang pemisahan ini tetapi banyak pula yang menganut pendapat adanya perbedaan antara keduanya. Kelompok yang menyetujui pemisahan itu beranggapan bahwa kurikulum adalah rencana yang mungkin saja terlaksana tapi mungkin juga tidak sedangkan apa yang terjadi di sekolah/kelas adalah sesuatu yang benar-benar terjadi yang mungkin berdasarkan rencana tetapi mungkin juga berbeda atau bahkan menyimpang dari apa yang direncanakan. Perbedaan titik pandangan ini tidak sama dengan perbedaan cara pandang antara kelompok ahli kurikulum dengan ahli *teaching* (pangajaran). Baik ahli kurikulum mau pun pengajaran mempelajari fenomena kegiatan kelas tetapi dengan latar belakang teoritik dan tujuan yang berbeda.

Unruh dan Unruh mengatakan bahwa proses pengembangan kurikulum *a complex process of assessing needs, identifying desired learning outcomes, preparing for instruction to achieve the outcomes, and meeting the cultural, social, and personal needs that the curriculum is to serve.*⁶³

Berbagai faktor seperti politik, sosial, budaya, ekonomi, ilmu, teknologi berpengaruh dalam proses pengembangan kurikulum. Oleh karena itu Olivia selain mengakui bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang kompleks lebih lanjut mengatakan *curriculum is a product of its time. curriculum responds to and is changed by social forced, philosophical*

⁶³ Unruh, G.G. dan Unruh, A. *Curriculum Development: Problems, Processes, and Progress.* (Berkeley, California: McCutchan Publishing Corporation, 1984), h. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*positions, psychological principles, accumulating knowledge, and educational leadership at its moment in history.*⁶⁴ Secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum fokus awal memberi petunjuk jelas apakah kurikulum yang dikembangkan tersebut kurikulum dalam pandangan tradisional, modern ataukah romantism.

Model pengembangan kurikulum berikut ini adalah model yang biasanya digunakan dalam banyak proses pengembangan kurikulum. Dalam model ini kurikulum lebih banyak mengambil posisi pertama yaitu sebagai rencana dan kegiatan. Ide yang dikembangkan pada langkah awal lebih banyak berfokus pada kualitas apa yang harus dimiliki dalam belajar suatu disiplin ilmu, teknologi, agama, seni, dan sebagainya.

Pada fase pengembangan ide, permasalahan pendidikan hanya terbatas pada permasalahan transfer dan transmisi. Masalah yang muncul di masyarakat atau ide tentang masyarakat masa depan tidak menjadi kepedulian kurikulum. Kegiatan evaluasi diarahkan untuk menemukan kelemahan kurikulum yang ada, model yang tersedia dan dianggap sesuai untuk suatu kurikulum baru, dan diakhiri dengan melihat hasil kurikulum berdasarkan tujuan yang terbatas.

Untuk menyusun kurikulum nasional, sudah barang tentu ada lembaga tertentu yang telah diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menyusun atau mengembangkan kurikulum yang akan digunakan secara nasional. Di Indonesia, lembaga itu dikenal sebagai Pusat Kurikulum, yang berada di

⁶⁴ P.F. Olivia, 4th *Developing the Curriculum edition*. (New York: Longman, 1992),h. 39-41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional (Balitbang Diknas). Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karna itu menurut H. Dakir pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisifatif, adaptif, dan aplikatif. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah-langkah dibawah ini:

1. Perumusan Tujuan

Tujuan dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karna itu tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor masyarakat, siswa serta ilmu pengetahuan yang dapat dituangkan dalam rumusan tujuan institusional dan tujuan instruksional.⁶⁵

2. Menentukan Isi

Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum.

3. Memilih Kegiatan

Organisasi dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.

⁶⁵ Tedjo Narsoyo. R, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung: Refika Aditama 2010), h. 204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Merumuskan Evaluasi

Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus.

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers, yaitu

- (1) Pemilihan target dari system pendidikan. Didalam penentuan target ini satu-satunya kriteria yang menjadi pegangan adalah adanya kesedian dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intensif; (2) Partisipasi guru dalam pengalaman guru dan pengalaman kelompok intensif; (3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran; dan (4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum menurut Tyler dalam Herry W; (1) Menentukan tujuan, tahap awal dalam penyusunan kurikulum adalah merumuskan tujuan, karena tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan; (2) Menentukan Pengalaman Belajar, pengalaman belajar adalah aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa: a) Pengalaman siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, b) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa, c) setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa, dan d) Pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda; (2) Pengorganisasian Pengalaman Belajar: ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar yaitu: a) pengorganisasian secara vertikal, adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat yang berbeda. b) pengorganisasian secara horizontal; adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama; (3) Penilaian Tujuan Belajar sebagai Komponen Utama.

Menurut model Beauchamp dalam H. Dakir ada lima langkah dalam pengembangan kurikulum (Beauchamp's System); (4) Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas, diperluas disekolah, disebarluaskan di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik berskala regional maupun nasional yang disebut arena. Maksudnya adalah; Menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut (sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan negara) pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambilan kebijakan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum; (5) Menunjuk tim pengembangan yang terdiri atas ahli kurikulum, para ekspert, staf pengajar, petugas bimbingan dan nara sumber lain; maksudnya adalah Menetapkan personalia, yaitu siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum; (6) Tim menyusun tujuan pengajaran, materi dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk tugas tersebut dibentuk dewan kurikulum, sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksana kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai, dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan; maksudnya adalah membentuk organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi dan menentukan keseluruhan desain kurikulum;(7)Melaksanakan Kurikulum; maksudnya adalah mengimpliminasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya. Kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat; dan (8) Mengevaluasi Kurikulum yang berlaku; maksudnya adalah Evaluasi Kurikulum. Dengan mencakup empat langkah: a) evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru, b) Evaluasi desain kurikulum, c) Evaluasi hasil belajar siswa, d) Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.

Langkah Pengembangan Kurikulum menurut Hida Taba, ada lima langkah dalam penyusunan pengembangan kurikulum drngan model terbalik dari Taba, yaitu sebagai berikut: (1) Mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan materi, menemukan penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian disusunlah suatu unit kurikulum. Maksudnya dalam merencanakan pengembangan kurikulum, tahap awal adalah mendiagnosis kebutuhan untuk mengetahui berbagai kekurangan, berbedaan latar belakang siswa, tenaga pengajar dengan mengidentifikasi masalah-masalah, kondisi, kesulitan serta kebutuhan siswa dalam proses pengajaran, tahap selanjutnya merumuskan tujuan yang meliputi: a) konsep atau gagasan yang akan dipelajari, b) sikap, kepekaan dan perasaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan dikembangkan, c) cara berfikir untuk memperkuat, d) kebiasaan dan keterampilan yang akan dikuasi. Menentukan Materi: tahap pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan masih banyak lagi tahap-tahap yang akan dirumuskan sampai kepada tahap menyusun program kurikulum; (2) Mengadakan *trial out*: maksudnya menguji program yang sudah dihasilkan dengan berbagai situasi dan kondisi belajar yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan sehingga dapat dijadikan penyempurnaan; (3) Mengadakan revisi atas dasar *try out*: maksudnya perbaikan dan penyempurnaan dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan, dan dilakukan penarikan kesimpulan (konsolidasi). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dipertanyakan: a) apakah lingkungan isi telah memadai, b) apakah isi telah tersusun secara logis, c) apakah pembelajaran telah memberikan peluang terhadap pengembangan intelektual,keterampilan dan sikap, d) apakah konsep dasar telah terakomodasi?; (4) Menyusun Kerangka Kerja Teori; dan (5) Mengemukakan adanya kurikulum baru yang akan didesiminasi; maksudnya penerapan dan penyebarluaskan program ke daerah dan sekolah-sekolah, serta lakukan pendataan tentang persiapan dilapangan yang berkaitan dengan aspek-aspek penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum realitas dengan dengan pelaksanaannya, yaitu melalui pengujian terlebih dahulu oleh staf pengajar yang profesional, sehingga model ini bener-bener memadu kan teori dengan praktek.⁶⁶

Keseluruhan proses pengembangan kurikulum di sekolah dapat

⁶⁶ Ninik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

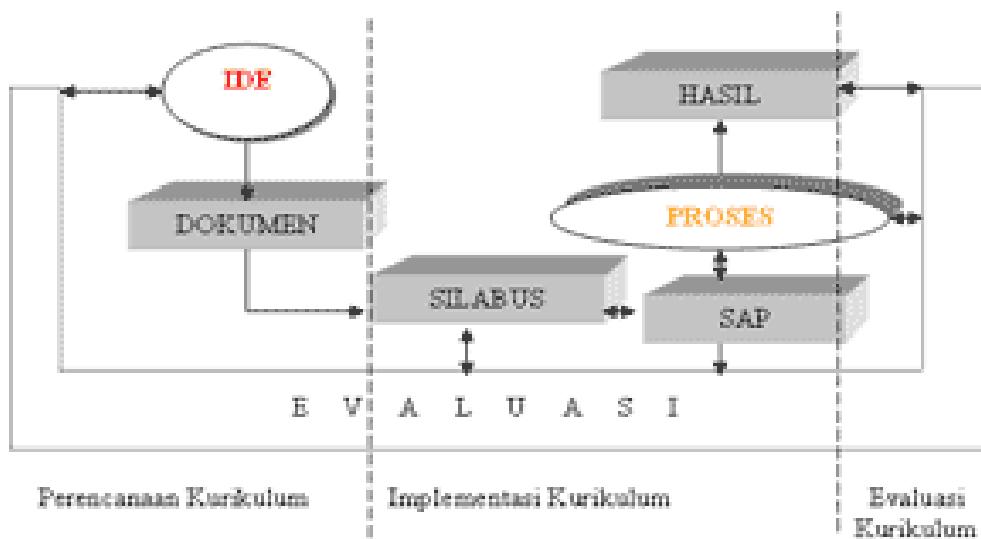
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digambarkan sebagai berikut:



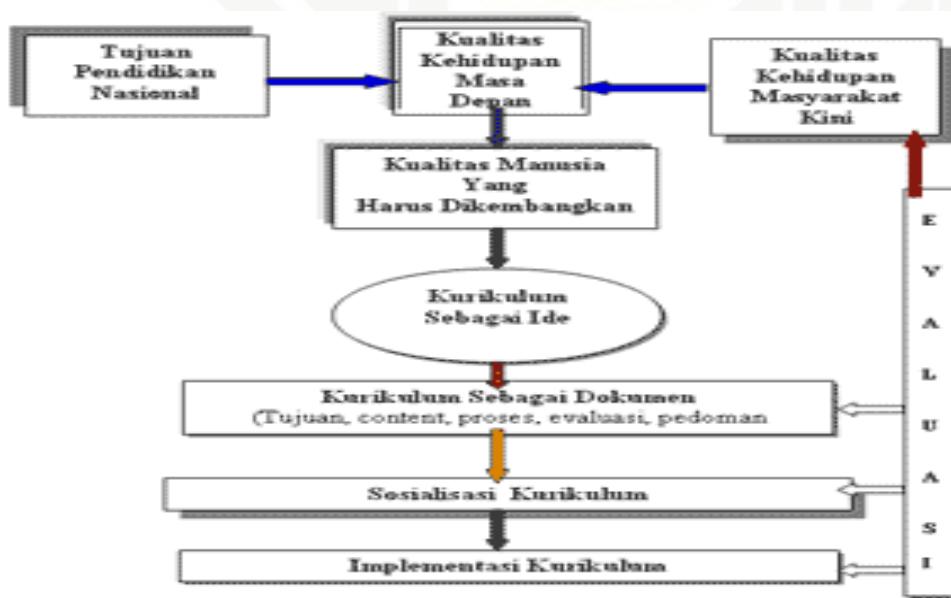
Sumber: Said Hamid Hasan

Dalam proses pengembangan tersebut unsure-unsur luar seperti kebudayaan di mana suatu lembaga pendidikan berada tidak pula mendapat perhatian. Konsep diversifikasi kurikulum menempatkan konteks social-budaya seharusnya menjadi pertimbangan utama. Sayangnya, karena sifat ilmu yang universal menyebabkan konteks social-budaya tersebut terabaikan. Padahal seperti dikemukakan Longstreet dan Shanebahwa kebudayaan berfungsi dalam dua perspektif yaitu eksternal dan internal:

The environment of the curriculum is external insofar as the social order in general establishes the milieu within which the schools operate; it is internal insofar as each of us carries around in our mind's eye models of how the schools should function and what the curriculum should be. The external environment is full of disparate but overt conceptions about what the schools should be doing. The internal environment is a multiplicity of largely unconscious and often distorted views of our educational realities for, as individuals, we caught by our own cultural mindsets about what

should be, rather than by a recognition of our swiftly changing, current realities.⁶⁷

Model kedua yang diajukan dalam tesis ini adalah model yang menempatkan kurikulum dalam posisi kedua dan ketiga. Dalam model ini maka proses pengembangan kurikulum dimulai dengan evaluasi terhadap masyarakat. Identifikasi masalah dalam masyarakat dan kualitas yang dimiliki suatu komunitas pada saat sekarang dijadikan dasar dalam perbandingan dengan kualitas yang diinginkan masyarakat sehingga menghasilkan harus dikembangkan oleh kurikulum. Dalam model ini maka proses pengembangan kurikulum selalu dimulai dengan evaluasi terhadap masyarakat. Pencapaian tujuan kurikulum pun diukur dengan keberhasilan lulusan di masyarakat.



Sumber: Said Hamid Hasan,

⁶⁷ Longstreet dan Shane *Curriculum Development: Theory into Practice*. (New York: Macmillan Publishing Co., Inc, 1993), h.87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁶⁸

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁶⁹ Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa

⁶⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 61.

⁶⁹ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.⁷⁰ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.⁷¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.⁷²

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁷³

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu

⁷⁰ H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 4

⁷¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h.8

⁷² Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, h 18.

⁷³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, h. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:⁷⁴

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Bruce Will (1980) sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:⁷⁵

Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis,

⁷⁴ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, h. 76.

⁷⁵ Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2 h.218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutera dan logam.

Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal diatas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

Pengetahuan logika berhubungan dengan berpikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dari abstraksi berdasarkan koordinasi relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang manakala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek, walaupun objek yang dipelajari tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya bertindak sebagai media saja. Misalkan pengetahuan tentang bilangan, anak dapat bermain dengan himpunan kelereng atau apa saja yang dapat dikondisikan. Dalam konteks ini anak tidak mempelajari kelereng sebagai sumber akan tetapi kelereng merupakan alat untuk memahami bilangan matematis. Jenis-jenis pengetahuan itu memiliki karakteristik tersendiri, oleh karena itu pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda. *Ketiga*, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut M. Shohibul Kahfi Langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detil kegiatan menggambarkan secara rinci aktifitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimyati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara lain sebagai berikut:⁷⁶

- a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat diajadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Secara garis besar dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan. Menurut Piaget yang dikutip oleh Dimyati langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut :⁷⁷

Langkah pertama: Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dalam bimbingan guru.

Langkah kedua: Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik

⁷⁶ Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) h. 9-10

⁷⁷ Dimyati, *Belajar Dan* ,h.15

tersebut.

Langkah ketiga: Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

Langkah keempat: Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Dalam langkah ini dapat disimpulkan bahwa Piaget menyarankan agar dalam pembelajaran seorang guru mampu memilih masalah yang berciri kegiatan prediksi, eksperimentasi dan eksplanasi.

d. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.⁷⁸ Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:⁷⁹

- a. Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, h.77

⁷⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan.....*, h. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri adalah :⁸⁰

- a. Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang Undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- b. Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa disuatu sekolah, dan mereka harus menyelesaikan seluruh program penidikan dari sekolah tersebut.
- c. Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap didang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.

⁸⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras.2009) cet.I. h. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Tujuan Instruksional atau Komptensi Dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentudlam suatu mata pelajaran, yang biasanya disebut dengan Satuan Pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhi sasaran yaitu peserta didik yang berlaku untuk beberapa kali tatap muka.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.¹⁴

B. Penelitian yang relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh peneliti, pernah diadakan penelitian diantaranya :

1. M. Rois (2002) dengan judul pengembangan kurikulum muatan lokal MA (studi kasus di MA Al-Falah Badas Pare-Kediri). Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum muatan lokal di MA Al-Falah pada mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran Mulok, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus tunggal.⁸¹

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al- Falah Badas, secara umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada, tetapi secara khusus

⁸¹ Moh. Rois, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Falah Badas-Pare Kediri*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal tersebut dilihat dari kebutuhan masyarakat sekarang masih perlu dikembangkan lebih lanjut, karena kebutuhan masyarakat telah mengalami perubahan. Dan dalam implementasi muatan lokal proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik karena guru hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku paket yang dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal tanpa menilai lebih lanjut tingkat keberhasilan maupun kegagalan.

2. Muhammad Turhan Yani (2002) dengan judul “Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum (studi kasus di universitas negeri Surabaya). Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum PAI di Unesa dalam hal pengembangan komponen-komponennya.⁸²
3. Penelitian yang dilakukan oleh: M. Andi Rudhito dengan judul pengembangan kurikulum dan buku ajar Matematika SMA yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, kontekstual, dan kolaboratif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa buku pedoman pengembangan kurikulum disusun sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi program pembelajaran yang meliputi materi pokok pembelajaran, urutan pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Menggunakan pendekatan kualitatif yang bejenis studi kasus tunggal, adapun hasil penelitiannya adalah para dosen PAI Unesa mempunyai variasi dalam mengembangkan kurikulum.⁸³

⁸² Muhammad Turhan Yani, *Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2002.

⁸³ M. Andi Rudhito, “*Pengembangan Kurikulum dan Buku Ajar Matematika SMA*”, Tesis, Barawijaya, Malang, 2005.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa semua peneliti sebelumnya menitik beratkan penelitian pada pengembangan kurikulum pada satu mata pelajaran. Untuk itu peneliti ingin mengetahui Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Kota Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan definisi operasional dari semua variable yang dapat diolah dan bukan definisi konseptual. Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Kota Pekanbaru. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

- a. Perencanaan (*Planning*)
 - a) Merumuskan visi, misi tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian kurikulum
 - b) Merumuskan sistem rekrutmen dan seleksi calon siswa.
 - c) Merumuskan sistem pengelolaan sumber daya manusia.
 - d) Merumuskan pengembangan kurikulum Bidang studi
 - e) Merumuskan Pengelolaan dana Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- a) Pengorganisasian sosialisasi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian dan penggunaannya bidang studi sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja sekolah
 - b) Pengorganisasian sistem tata pamong program studi yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil, serta pelaksanaannya.
 - c) Pengorganisasian sistem rekrutmen dan seleksi calon siswa baru
 - d) Pengorganisasian sistem pengelolaan sumber daya manusia.
 - e) Pengorganisasian sistem pengembangan kurikulum mata pelajaran.
 - f) Pengorganisasian sistem Pengelolaan dana sekolah
 - g) Pengorganisasian pelaksanaan kebijakan dan sistem pengelolaan penelitian
- c. Pengendalian (*Actuating*)
- a) Melakukan pengendalian terhadap sosialisasi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian program studi
 - b) Melakukan pengendalian terhadap sistem tata pamong sistem tata pamong program studi
 - c) Melakukan pengendalian terhadap sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa baru
 - d) Melakukan pengendalian terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia.
 - e) Melakukan pengendalian pengembangan kurikulum

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Melakukan pengendalian terhadap Pengelolaan dana sekolah
 - g) Melakukan pengendalian terhadap kebijakan dan sistem pengelolaan penelitian.
- d. Pengawasan (*Controlling*)
- a) Mengawasi terhadap pelaksanaan sosialisasi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian program studi.
 - b) Mengawasi sistem tata pamong
 - c) Mengawasi sistem rekrutmen dan seleksi calon iswa baru.
 - d) Mengawasi sistem pengelolaan sumber daya manusia.
 - e) Mengawasi pelaksanaan pengembangan kurikulum
 - f) Mengawasi Pengelolaan dana sekolah
 - g) Mengawasi pelaksanaan kebijakan dan sistem pengelolaan penelitian.

2. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai
 - a) Guru merumuskan visi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - b) Guru merumuskan misi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c) Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Kebutuhan siswa, masyarakat, pengguna lulusan dan studi lanjutan
 - a) Guru menganalisis kebutuhan siswa terhadap kurikulum yang ada
 - b) Guru menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap kurikulum yang ada
 - c) Guru menganalisis kebutuhan pengguna lulusan terhadap kurikulum yang ada
 - d) Guru menganalisis kebutuhan studi lanjutan terhadap kurikulum yang ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Hasil evaluasi kurikulum

- a) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan visi yang ada
- b) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan misi yang ada
- c) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan tujuan yang ada
- d) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan kebutuhan siswa
- e) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan pengguna lulusan yang ada
- f) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan studi lanjutan yang ada

d. Masukan dari pakar

- a) Guru melakukan diskusi dengan pakar terhadap kesesuaian kurikulum yang ada dengan kebutuhan
- b) Guru melakukan diskusi dengan pakar terhadap rancangan kurikulum yang ada dengan kebutuhan
- c) Guru melakukan diskusi dengan pakar terhadap pengembangan kurikulum yang ada dengan kebutuhan

e. Perkembangan zaman

- a) Guru menyesuaikan kurikulum dengan perkebangan politik
- b) Guru menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi



- c) Guru menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi
- d) Guru menyesuaikan dengan perkembangan sosial budaya yang ada

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.